



Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2024/2025

Erni Ropidianti Sianturi¹, Sabar Rudi Sitompul², Limmarten Simatupang³,
Raikhapoor⁴, Eduward Hottua Hutabarat⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang

Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: ernisianturi12@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of teacher creativity on the interest in learning PAK of class X students of SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar in the academic year 2024/2025. The method used in this study is a quantitative method with inferential descriptive statistics. The population was 130 class X students of SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar and a sample of 40 people was determined using a random sampling technique. Data were collected using a positive closed questionnaire of 35 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence between the Creativity of Christian Religious Education teachers on the Learning Interests of class X students of SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar Academic Year 2024/2025, as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirements test: a) positive influence test obtained r_{xy} value = $0.551 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 40) = 0.312$ thus it is known that there is a positive influence between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained t_{count} value = $4.072 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 38) = 2.021$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = 25.127 + 0.912X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 30.4%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table}$, namely $16.581 > 4.08$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Teacher Creativity, Students' Interest in Learning Christian Religious Education, Teacher

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kreativitasguruterdhadap minat belajar PAK siswa kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar T.P 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif inferensial. Populasi adalah siswa kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar yang berjumlah 130 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 40 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 35 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreatifitas guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar siswa kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar T.P 2024/2025, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji pengaruh yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,551 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=40) = 0,312$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji signifikan hubungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,072 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=38) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,127 + 0,912X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 30,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,581 > 4,08$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa, Guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter

yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan peserta didik dipersiapkan untuk memiliki modal dalam menghadapi tantangan dimasa depan dan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan dan pembentukan seseorang melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat dengan upaya yang langsung dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa yang harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Tetapi dalam proses ini sering ditemukan beberapa dilema saat pembelajaran berlangsung. Dimana pada saat guru menerangkan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar Pendidikan Agama Kristen karena siswanya merasa bosan dengan pelajaran tersebut, jadi siswa hanya diam saja. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memperhatikan.

Berdasarkan pengamatan penulis dan fakta dilapangan minat belajar peserta didik masih kurang, sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik sehari-hari yang terkadang tidak mengerjakan tugas, tidak membawa Alkitab saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung dan ribut di dalam kelas, bahkan ada yang tidur disaat guru menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kreativitas Guru

Dalam proses pembelajaran guru sangatlah berperan penting dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, guru harus mampu membuat kreativitas dalam mengajar. Kreativitas seorang gurusangatlah berpengaruh dalam memberikan manfaat terhadap minat belajar siswa, guru berusaha dalam mempersiapkan materi dan pelajaran yang menarik serta memberi motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya siswa dapat memahami dan mempunyai keinginan dalam belajar.

Menurut Torrance dalam buku Mohammad Asrori kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu

Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Dalam menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, diharapkan seorang guru mampu mempunyai kreativitas yang bisa mendukung serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Menurut Yusuf Syamsu ciri-ciri guru yang kreatif diantaranya.

1. Guru harus mempunyai gagasan yang luas serta tidak mudah menyerah dengan rintangan yang ada.
2. Guru diharapkan memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang mampu berkarya.
3. Guru harus mampu sebagai penyemangat bagi peserta didik.
4. Seorang guru diharapkan menilai perilaku maupun karya peserta didik dalam berbagai aspek.
5. Guru dalam hal ini memberikan peluang bagi peserta didik agar mampu mengembangkan yang ia miliki.

Sedangkan menurut Brown dalam buku Jamal Ma'mur Asmani ciri-ciri Guru Kreatif yaitu:

1. Mempunyai keinginan yang tinggi, selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
2. Setiap hal dianalisis dulu. Kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam gudang pengetahuannya.
3. Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide baru.

4. *Self disciple*, hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil sesuatu keputusan akhir
5. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
6. Suka melakukan intropeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
7. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran yang kreatif adalah kemampuan dalam berpikir dan bertindak serta memiliki imajinatif-imajinatif yang baru untuk menghasilkan suatu karya, dan kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara yang berbeda yang sudah lazim dan hasilnya harus dapat memberikan nilai tambah.

Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

Minat sangat berpengaruh dalam proses belajar, dan minat belajar tumbuh dan berkembang dalam proses yang lama dan sulit. Oleh yang ada atau punya minat untuk belajar pada umunya sudah memiliki keinginan untuk belajar mulai sejak masih kanak-kanak. Oleh karena itu kekreatifan guru dapat menimbulkan minat belajar bagi siswanya.

Menurut Safari minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar. Menurut Deporter minat belajar adalah suatu cara yang dilakukan secara konsisten oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir serta memecahkan suatu masalah atau soal. Menurut Andar Gunawan Pasaribu minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah suatu perlakuan yang dapat diamati melalui sikap atau kegiatan berdoa, bernyanyi penyembahan Kristen dan merenungkan Firman Tuhan.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan yang memiliki keinginan, rasa suka, memperhatikan dan mengingat serta tertarik terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya unsur paksaan ataupun perintah dari seseorang. Tetapi minat tersebut tercipta dari dalam diri sendiri sehingga memicu keberhasilan belajar.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut R. Boehlke Pendidikan Agama Kristen sebagai tugas panggilan Gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Werner C. Graendorf yang dikutip oleh Lilik Kristianto. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus dan bergantung pada Roh Kudus.

Martin Luther mengatakan, PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertip agar semakin menyadari dosa mereka dan bersuka cita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Harianto GP menjelaskan Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor.3:13) dalam pertumbuhan Iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaanyang melandaskan pengendalian diri dan akhlak mulia.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pembelajaran Alkitab untuk membentuk serta membimbing kepribadian dan akhlak mulia peserta didik dalam mengenal Tuhan, dan beriman kepada Tuhan Yesus.

Kerangka Berpikir

Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara individu untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kreativitas guru yaitu mampu menciptakan siswa yang lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan argument serta kreativitas dapat meningkatkan minat belajar pada siswa. Kreativitas guru menekankan pada pengembangan kemampuan dan imajinasi. Untuk menumbuhkan kreativitas cukup sulit dilakukan, jika dalam proses yang berlangsung tidak menumbuhkan minat belajar siswa.

Melalui kreativitas, guru sebagai fasilitator pun dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat kemampuan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu

keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dan dalam perubahan tingkah laku, sikap maupun keterampilan.

Dengan penerapan kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam Pendidikan Agama Kristen maka akan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Karena saat guru menyampaikan pembelajaran dengan penuh kekreatifan akan memperlihatkan bahwa mereka dapat berada pada lingkungan belajar yang mengharuskan mereka terlibat didalam pembelajaran tersebut, sehingga para siswa akan dapat berperan aktif saat berlangsungnya pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dengan penyampaian guru maka akan menimbulkan minat belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Kristen di kelas, sehingga timbul interaksi yang sangat antusias antara guru dan peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistitik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data tersebut sampai tercapai suatu kumpulan data yang akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa di Kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa semakin meningkat. Kreativitas Guru mencakup aspek berikut ini: 1) Mampu menciptakan ide baru; 2) Tampil beda; 3) Fleksibel; 4) Mudah bergaul; 5) Menyenangkan; 6) Suka melakukan eksperimen; dan 7)

Cekatan. Maka dengan peran guru yang kreatif diharapkan dapat meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa, yang ditunjukkan dengan adanya keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,551$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 40$ yaitu 0,312. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,551 > 0,312$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,072$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 38$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,072 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 25,127 + 0,912 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 25,127 maka untuk setiap penambahan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa akan meningkat sebesar 0,912 dari Kreativitas Guru. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,304$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa adalah 30,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,581$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-k = 40-1 = 39$ yaitu 4,08. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $16,581 > 4,08$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Guru pendidikan Agama Kristen dalam dunia pendidikan dituntut untuk kreatif sebagaimana kreativitas merupakan berpikir untuk menghasilkan ide baru, pikiran baru, pengertian yang baru, dan karya yang baru. Sebagaimana seorang guru Pendidikan Agama Kristen mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik melalui pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Indikator kreativitas guru mencakup: 1) Mampu menciptakan ide baru; 2) Tampil beda; 3) Fleksibel; 4) Mudah bergaul; 5) Menyenangkan; 6) Suka melakukan eksperimen; dan 7) Cekatan.
- b. Minat belajar siswa merupakan yang memiliki keinginan, rasa suka, memperhatikan dan mengingat serta tertarik terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya unsur paksaan ataupun perintah dari seseorang. Tetapi minat tersebut tercipta dari dalam diri sendiri sehingga memicu keberhasilan belajar. Pada dasarnya kegemaran belajar bertumbuh dan berkembang dalam proses yang lama dan sulit. Orang yang gemar atau punya minat untuk belajar pada umumnya sudah memiliki keinginan belajar sejak kanak-kanak. Indikator minat belajar siswa yaitu: adanya keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,581 > 4,08$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa yaitu sebesar 30,4%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kreativitas Guru dengan maksimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dengan menerapkan Kreativitasnya untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa

di Kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2024/2025 tersebut.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, sekolah hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Kreativitasnya yaitu diharapkan lebih kreatif mengajar dengan menggunakan sebuah video yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru lain dan melakukan sebuah tanya jawab saat pembelajaran. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya menggunakan sebuah media sosial sebagai alat untuk mengajar, sehingga lebih disukai oleh para siswa.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Kreativitas Guru pada indikator mampu menciptakan ide baru. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru hendaknya memaksimalkan tugasnya pada indikator *self disciple* yakni melakukan pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir.

2. Siswa

Siswa diharapkan hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan minat belajarnya melalui semakin ingin belajar setelah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan peraturan di kelas. Dan yang perlu ditingkatkan ialah siswa hendaknya dapat melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik karena guru Pendidikan Agama Kristen kreatif mengajar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, Siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin minat belajarnya pada indikator menaati peraturan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya memaksimalkan minat belajarnya terhadap Kreativitas Guru pada indikator keinginan

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kreativitas Guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan Kreativitas Guru seperti hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa dan lain sebagainya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa belajar PAI mencetak karakter siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Alkitab. (2002). *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta.
- Andar Gunawan Pasaribu. (2022). *Konseling Kristen dan problematika belajar siswa*. CV Alpha Omega Mulia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlina, A., Amini, N., & Maharani, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 34.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, H. (2009). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (F. Yustianti, Ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dame Taruli Simamora, & Gultom, R. (n.d.). *Pendidikan agama Kristen kepada remaja dan pemuda* (2nd ed.). Medan: CV. Mitra.
- GP, H. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamdani. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas mengajar guru pendidikan agama Kristen di masa COVID-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1).
- Jhon, M. N. (2010). *Guru agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan antara minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Makmun Khairani. (2017). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Manurung, C. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti kelas IX SMP N 2 Tarutung tahun pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 278–95.
- Mohammad Ali, & Asrori, M. (2019). *Psikologi remaja perkembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Paulus Lilik Kristianto. (2008). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen* (3rd ed.). Yogyakarta: Andi Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206.
- Ramadani, R., Mustamin, S. H., & Idris, R. (2017). Hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *MaPan*, 5(1), 82–95.
- Ritonga, N. (2020). Teologi sebagai landasan bagi gereja dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 4(1), 21–40.
- Rusydi Ananda. (2020). *Variabel belajar kompilasi konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Slameto. (2023). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeliasih, S. (2019). Penerapan prinsip pemuridan Elia dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 1–10.
- Sudjana. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas guru pendidikan agama Kristen meningkatkan prestasi siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 115–29.
- Togatorop, K. (2019). Pengaruh profesionalisme guru PAK terhadap minat belajar anak didik SMPTK Anugerah Sinagoge Medan tahun 2019. *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(2), 14–35.
- Tryqu. (2021). *Menggagas konsep minat belajar matematika*. Indonesia: Guepedia.
- Usman, U. (2023). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wayan Nurkancana, & Sunartana. (1986). *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Yeni Rachmawati, & Kurniati, E. (2011). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Jakarta: Penada Media Group.
- Yusuf Syamsu, & Nurihsan, A. J. (2005). *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zebua, A. (2022). Pengaruh membaca Alkitab terhadap minat belajar mahasiswa. *JEBIT MANDIRI-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 13–19.